

SKRIPSI

“DAMPAK PENURUNAN HARGA SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau



FITRI INDAH PURNAMA SARI
NPM 165111030

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FITRI INDAH PURNAMA SARI
NPM : 165111030
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN SI
PEMBIMBING : Prof.Dr.H. Detri Karya, SE.,MA
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK PENURUNAN HARGA SAWIT TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI KECAMATAN LOGAS
TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

MENYETUJUI :

PEMBIMBING

(Prof.Dr.H. Detri Karya, SE., MA)

MENGETAHUI :

DEKAN

(Dr. Firdaus A. Rahman, SE.,M.Si.,Ak.CA)

KETUA JURUSAN

(Drs.M.Nur, MM)

ABSTRAK

DAMPAK PENURUNAN HARGA SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Fitri Indah Purnama Sari

(Dibawah Bimbingan Prof. Dr. H. Detri Karya, SE.,MA)

Pada penelitian yang di kaji, penulis meneliti masalah dampak turunnya harga sawit terhadap kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, dimana peneliti membandingkan pendapatan dan kehidupan hidup layak (KHL) petani kelapa sawit di saat harga sawit tinggi dan di saat harga sawit rendah, di mana hasil yang di temukan bahwa pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit menurun, sehingga dapat di ketahui bahwa dampak turunnya harga kelapa sawit sangat mempengaruhi terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. Di mana dari 34 responden hanya 6 orang atau 17.65% yang di nyatakan sejahtera/layak.

Dengan berpedoman pada hipotesis yang di ajukan bahwa terdapat dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan

ABSTRACT

The Impact Of The Decline In Oil Prices On The Welfare Of Oil Palm Farmers In Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

By: Fitri Indah Purnama Sari

(Under The Guidance Of: Prof. Dr.H.Detri Karya,SE,.MA)

In the study studied, the authors examined the problem of the impact of the decline in oil prices on the welfare of oil palm farmers in Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, where researchers compared the income and decent living (KHL) of oil palm farmers when the price of oil was high and when the price of palm oil low, where the results show that the income and welfare of oil palm farmers has decreased so it can be seen that the impact of the decline in the price of oil palm greatly affects the welfare of oil palm farmers, where out of 34 respondents only 6 people or 17.65% were declared prosperous/decent.

Based on the hypothesis proposed that there is an impact of a decrease in the price of oil palm on the welfare of oil palm farmers in Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Keywords: Income and Welfare Level

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Subbhanawata'allah yang Telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta nikmat sehingga penulisan dapat Menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **”Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”**. Yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun menyempurnakan pengetahuan penulis serta menyerahkan sepenuhnya kepada Allah Subhanawata'allah.

Sholawat dan salam kita junjungkan kepada nabi besar kita yakni nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam, dan keluarga serta para sahabat nya mudah mudahan syafaatnya sampai kepada kita semua.

Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih atas bimbingan, pengarahan serta motivasi yang telah di berikan, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripdi ini di samping bantuan lain dari berbagai pihak yang juga sangat bermakna.

Oleh karena itu pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih indah dan lebih layak kecuali ucapan terimakasih dan penghargaan yang mendalam dari penulis kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus A. Rahman, SE.,M.SI.,AK CA selaku deknan fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. M Nur., MM selaku ketua jurusan yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi.

4. Ibu Sinta Yulianti, SE.,M.Ec.Dev selaku sekretaris jurusan yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan dan motivasi.
5. Bapak Prof. Dr.H.Detri Karya, SE.,MA selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan banyak memberika pengarahan, memberikan saran dan perbaikan serta motivasi untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Segenab dosen dan staf yang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan pelayanannya yang sangat membantu tereelisasikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada keluarga besar, orang tua yang sangat sangat saya cintai bapak dan mamak yang telah memberikan sepenuhnya kasih sayang dan berjuang untuk pendidikan saya, terimakasih kepada saudara saudara saya yg memberikan semangat dukungan serta motivasi untuk adik mu ini.
8. Terimakasih kepada sahabat saya, Sekar Ayu asmara, Erlina Jesica, Lega Bazeta yang telah memberikan semangat serta dukungan terhadap saya agar tidak cepat menyerah.
9. Terimakasih teman teman satu kontrakan untuk Kak Yeni Ramadani, Diayah Ayu Wulandari, Humayroh yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Kelas B angkatan 16 untuk Ekanovianti, Yulia elfira roza, Dewi Ana Syaputri dan Teman teman yang lain yang telah berjuang sama-sama untuk mencapai gelar sarjana.

Atas semua pihak yang telah membantudalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa menulis sebutkan satu, persatu, semoga Allah Subhanahu Wata'alla yang telah memberikan kesehataan dan rahamatnya kepad kita semua dan mudah-mudhan skripsi ini bermanfaat.

Pekanbaru, September 2020

Penyusun

Fitri Indah Purnama Sari

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK..... | i |
| ABSTRACT..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 10 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 13 |
| 2.1.1 Kesejahteraan..... | 13 |
| 2.1.2 Teori Produksi..... | 14 |
| 2.1.3 Teori Harga Pasar..... | 15 |
| 2.1.4 Pembentukan Harga..... | 15 |
| 2.1.5 Pengeluaran Rumah Tangga..... | 17 |
| 2.1.6 Standar Kebutuhan Hidup Layak..... | 18 |
| 2.1.7 Dampak Penurunan Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit..... | 19 |

| | |
|--|----|
| 2.1.8 Kerangka Konseptual..... | 19 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| 2.3 Hipotesis..... | 22 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Lokasi Penelitian..... | 23 |
| 3.2 Jenis Penelitian..... | 23 |
| 3.3 Populasi Dan Sempel..... | 24 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 24 |
| 3.5 Jenis Dan Sumber Data..... | 25 |
| 3.6 Metode Analisis Data..... | 25 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN | |
| 4.1 Kondisi Geografis Dan Iklim..... | 29 |
| 4.1.1 Batas-batas Wilayah Kecamatan Logas Tanah Darat..... | 29 |
| 4.1.2 Kondisi Demografi Kecamatan Logas Tanah Darat..... | 30 |
| 4.2 Gambaran Umum Perkebunan Kelapa Sawit..... | 33 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 5.1 Identitas Responden..... | 35 |
| 5.1.1 Tingkat Umur Responden..... | 36 |
| 5.1.2 Jenis Kelamin Responden..... | 36 |
| 5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden..... | 37 |
| 5.1.4 Jumlah Tanggungan Responden..... | 37 |

| | |
|--|----|
| 5.1.5 Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan..... | 38 |
| 5.1.6 Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan..... | 39 |
| 5.1.7 Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Produksi..... | 41 |
| 5.2 Pembahasan Analisis Pendapatan Kotor Responden Petani Kelapa Sawit di Logas Tanah Darat..... | 42 |
| 5.3 Perhitungan Biaya Total..... | 45 |
| 5.4 Analisis Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit di Saat Harga Tinggi dan di Saat Harga Rendah..... | 46 |
| 5.5 Analisis Kesejahteraan Responden Petani Kelapa Sawit di Saat Hrga Tinggi dan di Saat Harga Rendah di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 48 |
| 5.6 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 54 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 6.1 Kesimpulan..... | 56 |
| 6.2 Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Fluktuasi Grafik Harga Historis Komoditi Kelapa Sawit..... | 7 |
| Tabel 1.2 | Luas Perkebunan Rakyat Komoditi Kelapa Sawit Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi 2012-2016..... | 7 |
| Tabel 1.3 | Produksi Perkebunana Rakyat Komoditi Kelapa Sawit Di Kabupaten Kuantan Singingi 2012-2016..... | 8 |
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| Tabel 3.1 | Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kuansing Tahun 2019..... | 28 |
| Tabel 3.2 | Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Sebulan di Kabupaten Kuansing Sesuai Dengan Tanggungan Keluarga Tahun 2019..... | 28 |
| Tabel 4.1 | Luas Wilayah Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017..... | 29 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Penduduk Dan Rumah Tangga Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Logas Tanah Darat Tahun 2018..... | 31 |
| Tabel 4.3 | Penduduk Kecamatan Logas Tanah Darat 2014-2018..... | 32 |
| Tabel 5.1 | Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Responden Petani Sawit Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 36 |
| Tabel 5.2 | Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 36 |
| Tabel 5.3 | Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 37 |
| Tabel 5.4 | Distribusi Jumlah Tanggungan Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 38 |

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 5.5 | Distribusi Jumlah Kepemilikan Kebun Kelapa Sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi | 39 |
| Tabel 5.6 | Distribusi Jumlah Responden Menurut Luas Lahan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 40 |
| Tabel 5.7 | Data Harga di Saat Harga Tinggi dan di Saat Harga Turun Dalam 1 Bulan Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 40 |
| Tabel 5.8 | Distribusi Jumlah Responden Menurut Jumlah Produksi Kelapa Sawit Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 41 |
| Tabel 5.9 | Distribusi Frekuensi Pendapatan Kotor Petani Kelapa Sawit di Saat Harga Tinggi diKecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 43 |
| Tabel 5.10 | Distribusi Frekuensi Pendapatan Kotor Petani Kelapa Sawit di Saat Hrga Rendah di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 44 |
| Tabel 5.11 | Distribusi Frekuensi Biaya Total Produksi Responden Petani Kelapa Sawit Di Kecamaatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 46 |
| Tabel 5.12 | Distribusi Frekuensi Pendapatan Bersih Responden Petani Kelapa Sawit Di saat Harga Tinggi Dengan Harga (Rp 2.000) di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 47 |
| Tabel 5.13 | Distribusi Frekuensi Pendapatan Bersih Responden Petani Kelapa Sawit di Saat Harga Rendah Dengan Harga (Rp 900) di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... | 48 |
| Tabel 5.11 | Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Sebulan di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019..... | 50 |

Tabel 5.15 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Dengan Indikator Perbandingan Pendapatan Yang di Peroleh Responden di Saat Harga Tinggi Dengan Harga (Rp 2.0000 Dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Kuantan Singingi.....51

Tabel 5.16 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Dengan Indikator Perbandingan Pendapatan Yang di Peroleh Responden di Saat Harga Rendah Dengan Harga (Rp 900) Dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Kuantan Singingi.....52





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, perkebunan memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan perekonomian baik nasional maupun regional, karena perkebunan merupakan salah satu primadona komoditi perdagangan. Terutama pada perkebunan kelapa sawit, yang mana perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang potensial disamping komoditas perkebunan lainnya seperti karet, kelapa, kakao, pinang, kopi, dan lain sebagainya.

Kehidupan ekonomi petani kelapa sawit rakyat berada pada posisi yang tidak menentu karena pendapatan mereka harus di tentukan oleh keadaan pasar global. Fluktuasi harga TBS (tandan buah segar) menyebabkan petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat berada pada kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Di awal tahun 2015 harga komoditas TBS mengalami penurunan secara signifikan yang menimbulkan dampak pada kehidupan sosial ekonomi para petani kelapa sawit, khususnya di Kecamatan Logas Tanah Darat. Kondisi ini menyebabkan mereka melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka untuk dapat bertahan hidup dari tekanan ekonomi yang mereka hadapi.

Sistem perkebunan pada masyarakat agraris merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian tradisional. Sistem kebun merupakan bentuk usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat. Dalam struktur ekonomi pertanian tradisional, usaha kebun merupakan usaha tambahan atau pelengkap dari kegiatan pertanian

sehingga sistem kebun merupakan sistem pertanian yang tidak pasti modal, karena lahan yang di gunakan terbatas serta sumber tenaga kerja berasal dari anggota keluarga. Di Riau khususnya di Kecamatan Logas Tanah Darat, sistem kebun bukan lagi merupakan suatu usaha tambahan, namun dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri yang cukup penting dalam menghasilkan minyak masak, minyak industri maupun bahan bakar. Perkebunan sawit dalam menghasilkan keuntungan cukup besar sehingga hutan dan perkebunan yang bukan sawit sekarang banyak di alih kan ke perkebunan sawit oleh sebagian masyarakat.

Perluasan perkebunan kelapa sawit sampai sekarang masih menjadi acuan utama untuk meningkatkan produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil/* CPO) di Indonesia. Kebijakan peraturan yang berkuasa tidak mengalami perubahan, justru semakin mempergiat perluasan dengan cara perampasan tanah. Kebijakan ini sangat menguntungkan bagi pemerintah yang memberikan dukungan yang kuat melalui progam ekonomi hijau dengan mempertahankan dan mengusahakan bentuk asli tanah yang sistem perkebunan terbelakang.

Sistem perkebunan besar yang terbelakang membuat masyarakat miskin semakin tertindas. Negara menetapkan perkebunan-perkebunan besar, termasuk perkebunan sawit, menjadi objek utama Negara yang cukup dilindungi dan mendapatkan perlakuan khusus. Kebijakan ini semakin menekan masyarakat

khususnya petani sawit yang telah di rampas tanahnya, dan beban penghidupan yang semakin berat akibat sistem perkebunan keterbelakang.

Kehidupan ekonomi masyarakat khususnya petani sawit berada pada posisi tidak menentu karena pendapatan mereka harus di tentukan oleh keadaan harga pasar global. Fluktuasi harga buah kelapa sawit menyebabkan petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kondisi memprihatinkan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dampak penurunan harga sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani tidak positif, yang berarti penurunan harga sawit memberikan dampak yang cukup besar terhadap kondisi perekonomian petani sawit, baik dari segi pendapatan, pendidikan, maupun kesehatan.

Di awal tahun 2015 harga komoditas buah kelapa sawit mengalami penurunan yang signifikan, kemudian terjadi lagi pada awal tahun 2019. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani ialah dengan mengukur tingkat kebutuhan hidup layak (KHL). Mengingat masing-masing di setiap daerah tingkat biaya hidup berbeda-beda. Maka kebutuhan hidup layak juga berbeda-beda.

Sektor perkebunan suatu bagian dari pertanian di Indonesia memiliki peran dan kedudukan yang cukup penting dalam menghasilkan devisa bagi Negara, perkebunan yang salah satu komoditinya adalah kelapa sawit. Di awal tahun 2015 pasca melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat dan terjadinya krisis di beberapa Negara di dunia harga crude plam oil (CPO) mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari kisaran harga mencapai Rp. 1500/kg hingga menyentuh harga Rp.400/kg yang didapatkan petani. Hal ini diakibatkan

karena penurunan permintaan terhadap CPO di pasar global. Dalam hal ini kegiatan pertanian akan tergantung pada situasi pasar global. Jika keadaan pasar tidak stabil maka akan terjadi fluktuasi yang berdampak pada pendapatan, dan tingkat kesejahteraan petani. Saat ini tekanan ekonomi global di rasakan oleh petani masyarakat di Indonesia khususnya di Kecamatan Logas Tanah Darat, terutama karena produk pertanian cenderung berorientasi ekspor dan harganya tergantung pada pasar internasional. Fluktuasi harga yang cenderung menurun pada beberapa jenis komoditi pertanian khususnya kelapa sawit merupakan masalah ekonomi yang mengancam keberlangsungan hidup masyarakat petani kelapa sawit. Dari segi lainnya peranan modernisasi peralatan teknologi produksi pertanian, sistem upah bekerja dan biaya perawatan pertanian yang telah menyatu dalam kehidupan para petani turut menjadi beban ekonomi masyarakat petani. Karena perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan pertanian yang berorientasi ekspor-impor.

Kelapa sawit ialah jenis tanaman perkebunan yang sangat dibutuhkan masyarakat sebagai salah satu kebutuhan pokok yang menghasilkan produksi seperti minyak goreng, sabun dan sebagainya. Karena sifatnya yang penting bagi kebutuhan pokok, maka dari itu masyarakat memerlukan produksi kelapa sawit dalam jumlah yang besar agar kebutuhan mereka terhadap manfaat kelapa sawit dapat terpenuhi. Perkebunan kelapa sawit dapat memberikan jumlah pendapatan yang mencukupi bahkan lebih tinggi untuk masyarakat petani kelapa sawit tergantung luas perkebunannya. Keadaan ini menyebabkan sebagian masyarakat

banyak mengalihkan pengelolaan pertaniannya beralih ke perkebunan kelapa sawit.

Korban yang paling di rugikan saat turunnya harga sawit ialah petani sawit itu sendiri, padahal sebelumnya mereka bisa sedikit menikmati manisnya harga TBS (tandan buah segar). Sebagai salah satu pilar ekonomi Negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan.

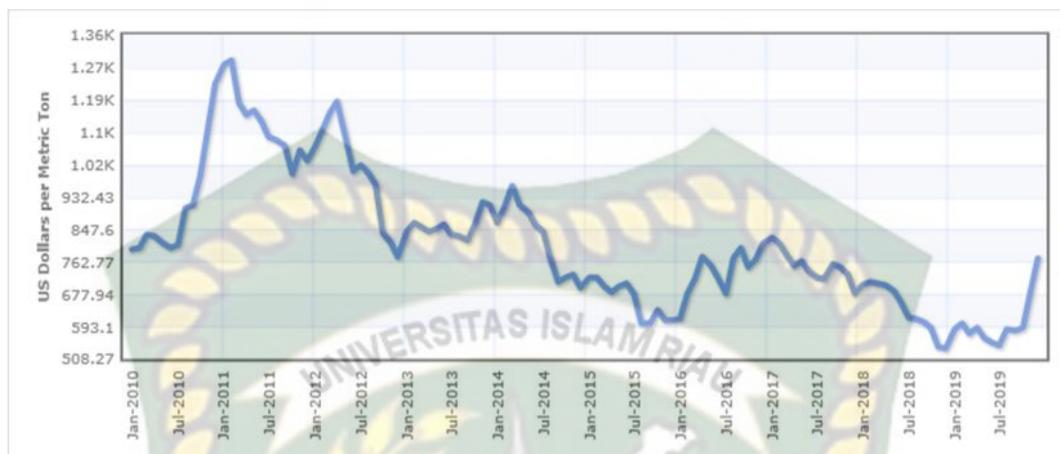
Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Logas Tanah Darat umumnya memiliki luas perkebunan perkepala rumah tangga (KK) rata-rata sekitar 2-4 hektar. produksi buah kelapa sawit dihasilkan dari luas kebun sawitnya dapat mencapai 1-4 ton dengan harga yang tidak stabil /berfluktuasi. Sebelum beberapa Negara di dunia terkena krisis dan menurunnya permintaan terhadap CPO harga buah kelapa sawit berkisar pada harga Rp. 1500, apabila di kalkulasikan dengan hasil panen yang dihasilkan 2 ton maka rata-rata pendapatan petani dapat mencapai Rp. 3000.000 per panennya. Sedangkan untuk waktu panen biasanya dilakukan pada 2 minggu sekali, jadi pendapatan petani perbulannya dapat mencapai Rp.6000.000 per bulannya. Dengan penghasilan yang demikian sangat memungkinkan para petani sawit untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Akan tetapi semenjak harga kelapa sawit turun pada level Rp.400/kg, masyarakat petani sawit mengalami goncangan ekonomis, karena pendapatan mereka telah berkurang dari Rp.6000.000/ bulannya turun menjadi Rp.800.000 perbulannya. Sementara mereka harus menghidupi kebutuhan keluarganya

maupun biaya lainnya seperti pendidikan bagi anak-anak mereka, tempat tinggal, biaya sosial dan sebagainya.

Dalam hal ini mengacu pada kasus di atas bahwa perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting oleh masyarakat di beberapa di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Logas Tanah Darat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mata pencaharian sebagai petani kelapa sawit lebih banyak tergantung pada perkembangan teknologi. Kecuali pada petani rakyat yang tradisional, mereka masih tergantung pada alat-alat produksi yang sangat sederhana seperti berbagai macam alat yang memetik tandan buah kelapa sawit (dodos, egrek, parang babat, cangkul, tojok, ganco dan gerobak dorong/angkong).

Fluktuasi harga ekspor minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) Indonesia dari Januari-september 2019 terjadi sangat signifikan. Idealnya, harga TBS yakni US\$700/ton sehingga *stakeholders* yang terlibat dapat menikmati keuntungan persatu kali siklus tanam. Kenyataannya, berdasarkan data Gapki 2019 harga jual CPO tertinggi sepanjang tahun ini mencapai US\$575/MT, lalu, sempat anjlok menjadi US\$520/MT pada bulan September 2019, indikasi penyebab terjadinya fluktuasi harga tersebut di antaranya : kuantitas dan kualitas produksi TBS yang tidak stabil akibat cuaca kering berkepanjangan sehingga mengakibatkan ketidak seimbangan jumlah permintaan dan penawaran CPO.

Tabel 1.1: fluktuasi grafik harga historis komoditi kelapa sawit



Sumber: www.sahamok.com

Tabel 1.2: Luas Perkebunan Rakyat Komoditi Kelapa Sawit di Kabupaten Kuantan Singingi 2012-2016.

| No | Kecamatan | Luas Perkebunan | | | | |
|----|----------------|-----------------|----------|----------|----------|----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | Kuantan Mudik | 19072.01 | 19042.01 | 19344.01 | 19344.01 | 19407.01 |
| 2 | Hulu Kuantan | 5246.20 | 5326.20 | 5246.20 | 5123.65 | 5436.65 |
| 3 | Gunung Toar | 357.42 | 357.42 | 382.42 | 382.42 | 417.42 |
| 4 | Pucuk Rantau | 7559.50 | 7589.50 | 7587 | 7587 | 7737 |
| 5 | Singingi | 14837.42 | 14867.80 | 15336.42 | 15304.04 | 15304.04 |
| 6 | Singingi Hilir | 22478.39 | 22671 | 24618.50 | 24618.50 | 24788.50 |
| 7 | Kuantan Tengah | 7599.50 | 7599.50 | 7599.50 | 7888 | 7900 |
| 8 | Sentajo Raya | 7951.88 | 7951.88 | 8008.80 | 8221 | 8233 |
| 9 | Benai | 7298.25 | 7306.22 | 7258.65 | 7255.45 | 7290.45 |
| 10 | Kuantan Hilir | 7601.83 | 7601.83 | 7601.23 | 7597.23 | 7605.23 |
| 11 | Pangean | 4452 | 4511 | 4524 | 4465 | 4465 |

| | | | | | | |
|----|------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 12 | Logas Tanah Darat | 12089.64 | 12088.77 | 12183.77 | 12408.77 | 12656.54 |
| 13 | Kuanatan Hilir Sebrang | 315 | 363 | 377 | 141.50 | 141.50 |
| 14 | Cerenti | 6736.59 | 6635.99 | 5509.29 | 5582.99 | 5657.99 |
| 15 | Inuman | 3207.65 | 3230.15 | 3230.15 | 3387.15 | 3446.65 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2020

Tabel 1.3: Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Kelapa Sawit di Kabupaten Kuantan Singingi 2012-2016

| No | Kecamatan | Jumlah Produksi | | | | |
|----|----------------|-----------------|----------|----------|----------|----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | Kuantan Mudik | 65495.99 | 89996.96 | 90311.20 | 92692.93 | 92735.16 |
| 2 | Hulu Kuantan | 7433.95 | 9963.19 | 9975.61 | 9548.30 | 9548.30 |
| 3 | Gunung Toar | 554.86 | 708.98 | 708.98 | 708.98 | 768.60 |
| 4 | Pucuk Rantau | 16437.38 | 21145.19 | 18363.46 | 18012.38 | 17199.29 |
| 5 | Singingi | 36588.45 | 47804.96 | 45258.69 | 45935.40 | 45935.40 |
| 6 | Singingi Hilir | 44426.88 | 59884.57 | 73369.04 | 74033.24 | 75138.32 |
| 7 | Kuantan Tengah | 18796.82 | 25212.17 | 24677.02 | 25031.95 | 25096.54 |
| 8 | Sentajo Raya | 14812.50 | 18926.51 | 18582.71 | 18737.46 | 18789.62 |
| 9 | Benai | 27642.56 | 38391.36 | 38115.80 | 38855.39 | 38953.14 |
| 10 | Kuanatan Hilir | 29209.49 | 40508.26 | 40585.27 | 41315.69 | 41382.76 |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 11 | Pangean | 9358.42 | 12454.99 | 12283.60 | 12632.65 | 13534.62 |
| 12 | Logas Tanah Darat | 30697.24 | 39654.53 | 38794.81 | 39367.51 | 39708.71 |
| 13 | Kuantan Hilir Sebrang | 470.45 | 601.13 | 737.75 | 280.69 | 280.69 |
| 14 | Cerenti | 15061.31 | 20680.90 | 27367.25 | 28124.93 | 28518.92 |
| 15 | Inuman | 11553.97 | 16019.48 | 16090.77 | 16683.31 | 16880.78 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2020

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Logas Tanah Darat dari tahun 2012-2016 memiliki luas lahan sebesar 61.422.49 ha dan total produksi sebesar 188.222.8 ton, merupakan peluang bagi kecamatan Logas Tanah Darat untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah, sebagai salah satu pemasok kelapa sawit yang cukup besar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pendapatan petani kelapa sawit serta menuangkan ke dalam bentuk penelitian dengan judul “DAMPAK PENURUNAN HARGA SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mencoba merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak dari penurunan harga TBS (tandan buah segar) terhadap kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dampak penurunan harga sawit terhadap kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk pemerintah agar lebih memperhatikan harga kelapa sawit agar tetap stabil untuk terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat khususnya petani sawit.
- b. Di jadikan sebagai bahan tambahan dan masukan untuk peneliti selanjutnya, yang membahas topik yang sama mengenai penurunan harga sawit dan kesejahteraan petani sawit.
- c. Mengembangkan serta mengaplikasikan penulis dalam menerapkan teori-teori yang telah di dapat di bangku perkuliahan.

1.5. Sitematika Penulisan

Adapun sistematika penulis dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menjabarkan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II :TUJUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini di kemukakan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian serta mengajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang sedang di lakukan.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan uraian metode penelitian yang meliputi: lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode analisis data yang di gunakan.

BAB IV :GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisikan uraian tentang gambaran tabel yang telah di olah.

BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan masalah penelitian mengenai dampak penurunan harga sawit terhadap kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuatan Singingi.

BAB VI :KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dalam penulisan yang berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah penulis uraikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Kesejahteraan

Dalam konsep dunia kesejahteraan merupakan sebuah peristiwa di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan dari segi sandang, pangan, papan, air minum yang bersih dan kemampuan melanjutkan pendidikan serta memiliki pekerjaan yang cukup memadai dan dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama rumah tangga lainnya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik itu dari segi materi maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, serta ketentraman lahir dan batin, agar warga Negara dapat hidup dengan layak serta mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan menurut badan pusat statistik (2007) ialah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat di penuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dumairy (1996:45,) memaparkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk dapat di lihat melalui alokasi pengeluaran konsumsinya.

2.1.2. Teori Produksi

Pengertian produksi ialah merupakan proses pengubahan bahan baku menuju barang jadi/menambah nilai guna suatu produk (barang dan jasa) agar

dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang maupun jasa yang sesuai untuk di gunakan. Ada tiga proses produksi sebagai berikut :

- 1) Kuantitas barang maupun jasa yang di hasilakan.
- 2) Bentuk barang dan jasa di ciptakan, dan
- 3) Distribusi temporal dan spesial dari barang maupun jasa yang di hasilkan.

Sofjan Assauri (1980:7) mendefinisiskan produksi ialah segala kegiatan untuk menciptakan dan menambah nilai guna (utility) suatu barang maupun jasa.

Fungsi produksi ialah guna menciptakan dan menambah nilai guna suatu produk, baik barang maupun jasa. Fungsi produksi di bentuk dalam rumus sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana:

K= Jumlah stok modal

L=Jumlah tenaga kerja

R=Kekayaan alam

T=Tingkat teknologi yang di gunakan

Q=Jumlah produksi yang di hasilkan

Teori produksi ini menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Dalam teori produksi ini input / sumber daya yang di gunakan dalam proses produksi, dalam faktor-faktor produksi di sebutkan sebagai berikut :

- a) Tenaga kerja
- b) Modal

- c) Sumber daya alam
- d) Skill

2.1.3. Teori Harga Pasar

Teori harga pasar ialah teori ekonomi yang menjabarkan tentang harga pasar barang-barang atau jasa-jasa individu. Inti harga pasar ialah harga suatu pasar/ jasa yang pasarnya keunggulan bersaing tinggi dan rendahnya di tentukan oleh permintaan pasar dan penawaran pasar. Permintaan pasar suatu barang merupakan kurva gabungan atau hasil penjumlahan kurva-kurva permintaan individu akan barang tersebut yang di tawarkan oleh pasar. Penawaran pasar ialah suatu barang merupakan kurva gabungan/ kurva hasil penjumlahan kurva-kurva penawaran sama seperti menurunkan kurva permintaan pasar dari kurva-kurva permintaan individu.

2.1.4. Pembentukan Harga

Pembentukan harga di dalam perdagangan internasional menurut Salvatore (1997), di mana pada harga relatif dari komoditas yang di pertukarkan di masing-masing Negara. Harga relatif komoditas dalam kondisi equilibrium tercipta ketika proses perdagangan internasional telah berlangsung cukup lama. Harga tersebut tercipta setelah hubungan pedagang antara dua Negara berlangsung dalam kurun waktu cukup yang lama sehingga tersedia. maka dari itu, dari pengertian di atas dapat di tulis persamaanya sebagai berikut: $P_t = f(X_t, M_t, P_{t-1})$

Dimana:

P_t = Harga komoditas suatu Negara pada tahun ke - t

X_t = Jumlah ekspor komoditas suatu Negara pada tahun ke - t

M_t = Jumlah impor komoditas suatu Negara pada tahun ke - t

P_{t-1} = Harga komoditas suatu Negara pada tahun t – 1

Hubungan antar mekanisme pembentukan harga pada pasar internasional dapat mempengaruhi mekanisme pasar di dalam suatu Negara dan sebaliknya. Oleh karena itu, jika harga suatu komoditas di pasaran internasional mengalami kenaikan, maka berdampak terhadap kenaikan harga komoditas suatu Negara. Suatu pasar dapat berbaaur dengan pasar lainnya apa bila tidak ada hubungan dalam mengakses informasi pada masing-masing Negara. Dengan begitu, fluktuasi harga suatu pasar dapat segera tertangkap oleh pasar lain. Hal ini dapat menjadi sinyal dalam pengambilan berbagai keputusan bagi pelaku-pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya.

Merujuk dari penjelasan di atas, harga minyak goreng sangat tergantung dari harga CPO domestik sebagai bahan inputnya, sedangkan harga CPO domestic tidak terlepas dari pengaruh mekanisme pasar internasional. Maka dari itu segala sesuatu yang memiliki sangkut paut terhadap meknisme pengendalian harga CPO domestikakan mempunyai pengaruh terhadap kondisi harga minyak goreng sawit domestik. Instrument kebijakan pengendalian salah satunya ialah pajak ekspor. Minyak goreng sawit sebagai produk konsumsi, secara ekonomi, tentunya sangat berkaitan erat dengan nilai uang tersebut /kurs minimalnya. Hal ini terkait dengan kemampuan uang tersebut dalam membeli suatu barang tertentu. Mankiw (2003) menjabarkan bahwa antara inflasi (naiknya harga-harga barang konsumsi) dan kurs nominal mempunyai kaitan yang berlawanan. Maka dari itu persamaan baru di peroleh sebagai berikut: $P_t = f(x_t, M_t, T_{xt}, E_{Rt}, P_{t-1})$

Dimana:

Txt = Penerapan kebijakan proteksi pasar (pajak ekspor) pada tahun ke – t

ERt = Nilai tukar mata uang terhadap mata uang Negara lain pada tahun ke – t

2.1.5. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga ialah salah satu indikator yang mampu memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pengeluaran terdiri atas 2 kelompok yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan terhadap 2 kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, namun kebutuhan pangan di utamakan, Sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan cukup rendah dan sebagian besar pendapatannya di gunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan berjalannya waktu peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu turunnya porsi pendapatan yang di keluarkan untuk makanan dan peningkatan porsi pemasukan yang di keluarkan bukan untuk makanan (BPK, 2010).

Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran ini terjadi karena elastisitas permintaan terhadap pangan secara umum rendah, namun elastisitas terhadap kebutuhan non pangan relatife tinggi. Keadaan ini sangat jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi pangan sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan pangan, sedangkan sisa pendapatan di simpan sebagai tabungan (saving) / di investasikan.

2.1.6. Standar Kebutuhan Hidup Layak

Standar kehidupan layak ialah dasar untuk menetapkan upah minimum. Upah minimum daerah biasanya di tetapkan oleh gubener berdasarkan Kehidupan Hidup Layak (KHL), dengan memperhatikan produktivitas dan juga pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Tujuan dari penetapan Stanadar Kehidupan Layak (KHL) yang cukup berpengaruh dalam menetapkan upah minimum bertujuan untuk melindungi dan memenuhi hak para pekerja ataupun buruh untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

Peraturan pemerintah No. 78 tahun 2015, mengimbangkan dengan nilai KHL dlakukan setiap tahun yang secara langsung terdeteksi melalui perhitungan antara upah minimum tahun berjalan dengan tingkat inflasi nasional tahun berjaalan. Berikut ini ialah komponen-komponen yang di tetapkan dalam standar kebutuhan hidup layak.

- 1.Makan dan minum
- 2.Perumahan
- 3.Sandang
- 4.Kesehatan
- 5.Pendidikan
- 6.Transportasi
- 7.Tabungan dan rekreasi

2.1.7. Dampak Penurunan Harga Terhadap Petani Sawit

a. Sebelum Turun Harga

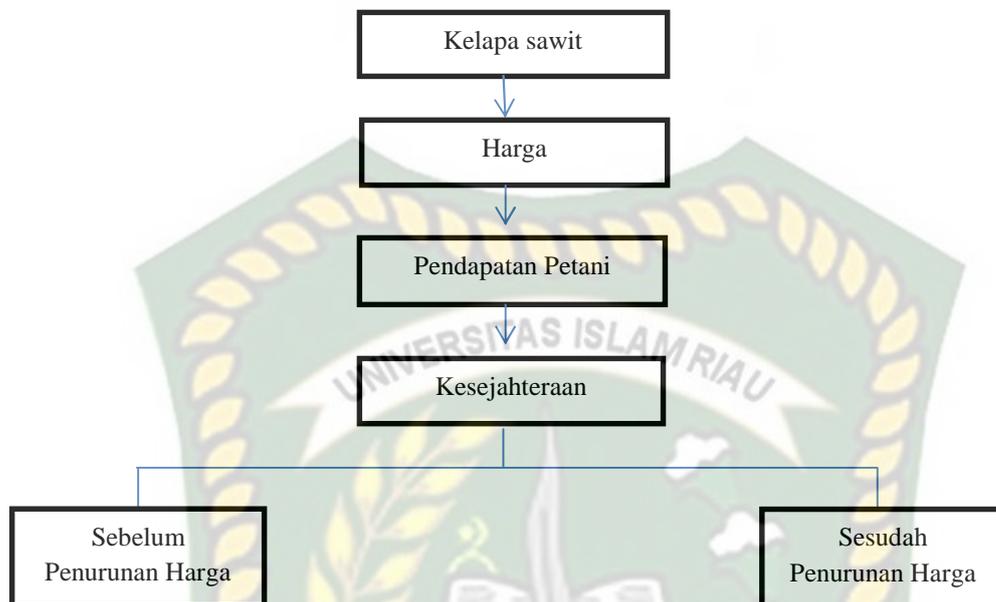
Di saat harga kelapa sawit stabil masyarakat memiliki perekonomian yang cukup baik, tidak hanya kebutuhan primer kebutuhan sekunder pun dapat di terpenuhi.

b. Sesudah Turun Harga

Dampak penurunan harga sawit sangat berpengaruh besar pada petani sawit, seperti kurangnya pendapatan sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangatlah sulit, dan untuk membayar tanggung jawab seperti biaya sekolah, ataupun biaya yang harus di bayarkan ikut terhambat, karena kebanyakan dari petani sawit hanyalah mendapatkan penghasilan dari perkebunan sawit mereka. Penurunan harga sawit juga berpengaruh cukup besar terhadap pedagang yang pelanggannya mayoritas masyarakat yang berpotensi sebagai petani sawit, yang mana pemasukan mereka jadi berkurang karena pelanggan mereka yakni para petani sawit tidak lagi memiliki pendapatan yang baik untuk memenuhi kebutuhan primernya apalagi sekundernya

2.1.8. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di berikan gambar kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa referensi penelitian yang menjadi acuan untuk penelitian ini yaitu:

| NO | Nama (Tahun Penelitian) | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------|--|---|
| 1 | Mukmin Pohan (2017) | Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatra Utara | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Turunnya harga buah sawit sangat mempengaruhi terhadap kesejahteraan petani sawit, dimana penurunan harga kelapa sawit dan sesudah penurunan harga sawit mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit di Pantai Timur Sumatra Utara. |
| 2 | Liskawani BR.L.Gaol | Analisis Tingkat Kesejahteraan | Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani sawit di Tapung |

| | | | |
|---|----------------------------|---|--|
| | (2018) | Petani Sawit di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar | Kabupaten Kampar. Adapun data yang di gunakan dala penelitian ialah data primer dan skunder. Dengan jumlah populasi keseluruhan penduduk dalam penelitian ini berjumlah 18.151 kepala rumah tangga dan di jadikan responden yaitu sebanyak 45 orang. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisa data yang bersifat deskriptif yang berasal dari hasil Research atau penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (analisis statistik) |
| 3 | Suwaji dan Hermanto (2019) | Dampak Penurunan Harga Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Titian Resak Kecamatan Sebrida Kabupaten Indragiri Hulu | Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan memberikan paparan atau penjelasan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif, di simpulkan bahwa tingkat itevaliditas pernyataan tentang kesejahteraan petani dalam penelitian ini adalah valid. Seluruh nilai Corelation Item (rhitung) untuk seluruh pertanyaan lebih besar dari nilai Corelation tabel (rtabel) pada $n= 84$, $=0,05$ yaitu 0,2146, sehingga dapat dilanjutkan dalam penelitian. |

2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dapat di simpulkan bahwa terdapat dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah petani sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana menggambarkan dampak harga perkebunan kelapa sawit. Fokus utama penelitian ini adalah dampak turunnya harga sawit terhadap kesejahteraan petani sawit. Data yang digunakan adalah:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, yang terdiri dari:

1. Identitas responden yang meliputi nama, jenis kelamin, umur, alamat pendidikan terakhir dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.
2. Harga dan biaya produksi kelapa sawit.
3. Jumlah pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Yakni data yang diperoleh dari instansi pemerintahan atau pihak-pihak yang terkait seperti: (BPS) Kabupaten Kuansing, dengan memperoleh data olahan

luas dan produksi perkebunan rakyat komoditi kelapa sawit Kecamatan Logas Tanah Darat.

3.3. Populasi dan Sempel

Populasi merupakan keseluruhan subjek maupun objek dengan karakteristik tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petani sawit dengan mata pencaharian perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Logas Tanah Darat dengan jumlah penduduk 36.94 jiwa. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak maka teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 95%. (Sangadji dan Sopiah, 2010:189) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n= Besarnya Sempel (orang)

N= Populasi (36.94) jiwa

e²= Tingkat kesesuaian (5%)

$$n = \frac{36,94}{1 + (36,94 \times 0,05^2)} = \frac{36,94}{1 + (36,94 \times 0,0025)} = \frac{36,94}{1 + 0,09235} = \frac{36,94}{1,09235} = 33,817 \text{ (34)}$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik survey seperti:

a. Kuesioner (Angket)

Yang mana pengumpulan datanya di lakukan dengan cara menyajikan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan daftar yang kemudian di ajukan pada responden mengenai masalah yang berhubungan erat topik yang di bahas dalam penelitian ini.

b. Interview (Wawancara)

Dimana pengumpulan data maupun informasi yang di lakukan dengan mewawancarai/ tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden. Teknik ini di gunakan apabila si peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan di teliti serta ingin memiliki data yang akurat dan biasanya jumlah respondennya berjumlah sedikit.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden yang meliputi:
 - Luas lahan perkebunan kelapa sawit
 - Jumlah produksi
 - Harga tandan buah segar
 - Pendapatan
- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari instansi yang terkait adalah:
 - BPS
 - Kantor dinas perkebunan
 - Pihak swasta

3.6. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui dampak penurunan harga sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di kecamatan logas tanah darat Kabupaten Kuantan

Singingi. Di analisis dengan membandingkan pendapatan dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) petani kelapa sawit di saat harga sawit tinggi dan di saat harga sawit rendah di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi .

Untuk mengetahui pengaruh dari penurunan harga buah kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingimaka peneliti menggunakan beberapa analisis sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor ialah seluruh hasil pendapatan yang telah di terima oleh petani kelapa sawit sebelum di kurangi dengan seluruh biaya yang di gunakan untuk produksi kelapa sawit seperti upah tenaga kerja, pupuk, penyemprotan, meruning dan lain sebagainya. Sumber rumus pendapataan kotor dari sadono sukirno (2015:238) yaitu sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR= Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Hasil Produksi Kelapa Sawit

P = Harga Buah Kelapa Sawit (Rp)

3.6.2. Analisis Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih ialah dimana seluruh hasil pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit di kurangi dengan seluruh biaya produksi kelaapa sawit seperti upah tenaga kerja, pupuk, penyemprotan, meruning dan lain

sebagainya.sumber rumus pendapatan bersih dari Sadono Sukirno (2015:240) yaitu sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

Keterangan:

= Pendapatan Bersih (Rp)

TR=Total Penerimaan Hasil Penjualan Buah Kelapa Sawit (Rp)

TC= Biaya Total Produksi Buah Kelapa Sawit (Rp)

3.6.3. Analisis Biaya Total

Analisis biaya total ialah menganalisis dari jumlah keseluruhan biaya produksi yang di keluarkan oleh petani yang terdiri dari biaya tetap seperti upah tenaga kerja, pupuk, penyemprotan, meruning dan lain-lain serta biaya tidak tetap seperti pembelian peralatan. sumber biaya total daari Sadono Sukirno (1015:2010), yaitu sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC =Biaya Total Produksi Buah Kelapa Sawit (Rp)

TFC=Biaya Tetap Total (Rp)

TVC=Biaya Tidak Tetap Total (Rp)

3.6.4. Analisis Kebutuhan Hidup Layak

Dalam menganalisa kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan petani kelapa sawit dengan Standar Hidup Layak (KHL)

yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 2.806.608 di mulai dari yang masih lajang. Lebih jelasnya di paparkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1: Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kuansing Tahun 2019

| No | Tahun | UMK (Rp) |
|----|-------|-----------|
| 1 | 2019 | 2.806.608 |

Sumber: <https://halloriau.com>

Tabel 3.2 : Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dalam sebulan di Kabupaten Kuansing sesuai dengan tanggungan keluarga tahun 2019

| No | Keterangan | Kebutuhan Hidup Layak (Rp) |
|----|--------------------------------|----------------------------|
| 1 | Lajang | 2.611,538 |
| 2 | Keluarga Tidak Ada Tanggungan | 3.111,538 |
| 3 | Keluarga Tanggungan Satu Anak | 3.611,538 |
| 4 | Keluarga Tanggungan Dua Anak | 4.111,538 |
| 5 | Keluarga Tanggungan Tiga Anak | 4.611,538 |
| 6 | Keluarga Tanggungan Empat Anak | 5.111,538 |

Sumber: Olah Data, 2019

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis dan Iklim

Kecamatan Logas Tanah Darat merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 21.051 jiwa dengan luas wilayah 380,34 km² dan terdiri dari 15 desa.

4.1.1. Batas-batas wilayah kecamatan Logas tanah darat:

- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Singingi dan kecamatan Singingi Hilir
- Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kuantan Hilir
- Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Sentajaya dan kecamatan Logas Tanah Darat
- Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Palalawan

Luas wilayah kecamatan menurut desa/kelurahan tahun 2017

| N0 | Desa/Kelurahan | Luas Wilayah | Persentase |
|----|-----------------|--------------|------------|
| 1 | Sikijang | 55,00 | 14,47 |
| 2 | Teratak Rendah | 54,00 | 14,20 |
| 3 | Perhentian luas | 18,05 | 4,75 |
| 4 | Logas | 14,37 | 3,78 |
| 5 | Sungai Rambai | 32,00 | 8,42 |

| | | | |
|----|---------------|--------|--------|
| 6 | Rambahan | 55,00 | 14,47 |
| 7 | LubukKebun | 41,17 | 10,83 |
| 8 | Situgal | 41,50 | 90,91 |
| 9 | HuluTeso | 10,02 | 2,64 |
| 10 | Suka Raja | 16,52 | 4,34 |
| 11 | SakoMargasari | 8,34 | 2,19 |
| 12 | GiriSako | 6,52 | 1,71 |
| 13 | KuantanSako | 12,23 | 3,22 |
| 14 | Sidodadi | 3,50 | 0,92 |
| 15 | BumiMulya | 12,00 | 3,16 |
| | Total | 380,34 | 100,00 |

Sumber: Bps Kabupaten Kuantan Singingi

Dari tabel 4.1 mengenai luas wilayah di Kecamatan Logas Tanah Darat dapat di ketahui bahwa wilayah yang paling luas berada di desa Sikijang dengan luas 55.00 km² dengan persentase 14,47. Sedangkan wilayah dengan luas paling kecil yaitu desa Sidodadi dengan luas wilayahnya 3,50 dengan persentase 0,92

4.1.2. Kondisi Demografi Kecamatan Logas Tanah Darat

1. kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Logas Tanah Darat pada tahun 2018 berjumlah 21.051 jiwa, yang terdiri dari 10.991 jiwa laki-laki dan 10.060 jiwa perempuan. dengan sex rasio sebesar 109.25 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang sangat besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, karena dalam 100 orang perempuan terdapat 109 orang laki-laki.

Dengan luas wilayah kecamatan logas tanah darat 380,22 km² dan jumlah penduduknya 21.051 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 55.37 yang artinya dalam setiap 1 km² di huni oleh sekitar 55 penduduk.

Kecamatan Logas Tanah Darat mempunyai 5.539 jumlah rumah tangga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam rumah tangga adalah 4 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.

Tabel 4.2 :Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Logas Tanah Darat, 2018

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Penduduk | Jumlah Rumah Tangga | Rata-rata |
|----|-----------------|-----------------|---------------------|-----------|
| 1 | Sikijang | 840 | 230 | 4 |
| 2 | Teratak Rendah | 264 | 77 | 3 |
| 3 | Perhentian Luas | 2.499 | 664 | 4 |
| 4 | Logas | 919 | 225 | 4 |
| 5 | Sungai Rambai | 285 | 71 | 4 |
| 6 | Rambahan | 858 | 224 | 4 |
| 7 | Lubuk Kebun | 534 | 141 | 4 |
| 8 | Situgal | 344 | 90 | 4 |
| 9 | Hulu Teso | 1.810 | 500 | 4 |
| 10 | Suka Raja | 2.473 | 623 | 4 |
| 11 | Sako Margasari | 1.419 | 384 | 4 |
| 12 | Giri Sako | 2.426 | 633 | 4 |
| 13 | Kuantan Sako | 3.116 | 821 | 4 |
| 14 | Sidodadi | 1.084 | 282 | 4 |

| | | | | |
|--------|------------|--------|-------|---|
| 15 | Bumi Mulya | 2.180 | 574 | 4 |
| Jumlah | | 21.051 | 5.539 | 4 |

Sumber: BPS Kabupaten Kuantan Singingi

Dari tabel diatas dapat dilihat dimana jumlah penduduk dan rumah tangga yang paling banyak ada di Desa Kuantan Sako dengan jumlah 3.116 jiwa dan jumlah rumah tangga sebesar 821. Sedangkan jumlah penduduk paling rendah ada di Desa Teratak Rendah dengan jumlah 264 jiwa dan jumlah rumah tangga yang paling sedikit di desa Sungai Rambai 71.

Tabel 4.3: penduduk kecamatan Logas Tanah Darat 2014-2018

| Tahun | Laki-laki | perempuan | jumlah | Sex rasio |
|-------|-----------|-----------|--------|-----------|
| 2014 | 10.535 | 9.620 | 20.155 | 109,51 |
| 2015 | 10.661 | 9.732 | 20.393 | 109,55 |
| 2016 | 10.783 | 9.848 | 20.631 | 109,31 |
| 2017 | 10.885 | 9.958 | 20.843 | 109,31 |
| 2018 | 10.991 | 10.060 | 21.051 | 109,25 |

Sumber: BPS Kabupaten Kuantan Singingi

2. Sosial

Pada tahun 2018, kecamatan logas tanah darat memiliki 13 TK, 17 SD, 5 SMP, 1 SMA 2 SMK. Jika dilihat dari rasio jumlah murid terhadap guru untuk masing-masing tingkat pendidikan, TK memiliki rasio jumlah murid terhadap guru sebesar 12 sedangkan SD, SMP, dan SMA berturut-turut adalah 14, 8 dan 6. Dimana semakin besar rasio, maka semakin banyak murid yang harus dibimbing

seorang guru. Kecamatan Logas Tanah Darat jugak memiliki 2 MTS yang tersebar di desa/kelurahan. Selain itu juga memiliki 17 MDA.

Untuk sarana kesehatan, Kecamatan Logas Tanah Darat memiliki 3 puskesmas, dan 5 puskesmas pembantu (pustu) dengan tenaga kesehatannya sebanyak 7 orang, yaitu 3 orang dokter umum dan 1 orang dokter gigi. Untuk sarana ibadah, Kecamatan Logas Tanah Darat memiliki 25 mesjid dan 53 mushola.

4.2. Gambaran Umum Perkebunana Kelapa Sawit

Kelapa sawit pertama kali di kenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial belanda pada tahun 1848 pada waktu itu ada 4 bibit kelapa sawit yang di bawa oleh mauritius dari Amsterdam dan ditanam di Kebun Raya Bogor .tanama sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911 di aceh dan sumatra utara oleh Adrien Hallet, seorang berkebangsaan Belgia. Dan sejak itu luas kebun kelapa sawit semakin bertambah dari tahun ke tahun. Sektor perkebunan merupakan sektor unggulan di kabupaten kuantan singingi yang menompang perekonomian masyarakat. Berbagai komoditas perkebunan yang telah di budidayakan seperti karet, kelapa sawit, kakao, kelapa salam, kelapa hibrida dan aneka tanaman lainnya.

Komoditi karet dan kelapa sawit merupakan primadona di sektor perkebunan ini. Kebijakan pengembangan perkebunana kelapa sawit rakyat sejak tahun 1980-an telah membawa kemajuan perekonomian yang pesat untuk industri kelapa sawit Indonesia. Hingga tahun 2018 luas areal perekebunana kelapa sawit Indonesia mencapai 16,83 juta hektar (ha) dimaana 3,47 juta ha kebun sawit yang

berada di kawasan hutan (GNPSDA KPK,2018). Berdsakan data dari kementrian pertanian (2018) luas lahan kelapa sawit rakyat mencapai 5,8 juta ha.

Di Riau sendiri terdapata sekitar 1,1 juta ha lahan perkebunan kelapa sawit yang di kelola oleh para petani di mana 76% di anataranya dikelola oleh petani swadaya. Tingginya potensi produksi dari sektor swadaya ini harus dapat di ikuti dengan tata kelola perekbunan yang baik sehingga mampu memberikan efisiensi dan itensifikasi lahan kebun masyarakat dan mampu memberikan keuntungan ekonomi jangka panjang. Petani swadaya mandiri di Kabupaten Kuantan Singingi sedang melalui proses untuk mendapatkan serifikasi RSPO mereka mendapat pendamping dari WWF- Indonesia. Lembaga tersebut menilai lahan perkebunan di wilayah tersebut mampu berperan menjadi penghubung antara hutan alam dan kawasan konservasi di bentang alam tersebut.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu 34 orang petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Logas Tanah Darat dimana para petani kelapa sawit memiliki identitas yang berbeda-beda dari tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan terakhir, luas lahan yang mereka punya, jumlah produksi yang di hasilkan, pengeluaran untuk biaya produksi pendapatan yang mampu di peroleh dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya identitas responden yang ada di penelitian ini akan di uraikan sebagai berikut:

5.1.1 Tingkat Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi seseorang untuk menghasilkan dan mengelola sesuatu. Faktor usia seseorang akan menentukan hasil dari kerjanya. Pada umumnya petani kelapa sawit yang masih muda memiliki kemampuan untuk memproduksi lebih besar di bandingkan dengan yang berusia lanjut. Namun petani kelapa sawit yang sudah berusia lanjut lebih mempunyai pengalaman yang cukup di bandingkan dengan yang berusia muda. Untuk lebih jelas nya tingkat umur responden petani kelapa sawit dapat kita lihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Tingkat Umur (tahun) | Frekuensi (jiwa) | Persentase (100%) |
|--------|----------------------|------------------|-------------------|
| 1 | 21-30 | 5 | 14.71 |
| 2 | 31-40 | 13 | 38.24 |
| 3 | 41-50 | 16 | 47.05 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2020

5.1.2 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin dari 34 orang petani kelapa sawit dalam penelitian ini adalah 34 orang berjenis kelamin laki-laki/ 100%. Jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 5.2 di bawah ini:

Tabel 5.2: Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Logas Taanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---------------|-------------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 34 | 100 |
| 2 | Perempuan | - | - |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Data Olahan 2020

5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian ini pendidikan petani kelapa sawit di dasarkan pada tingkat pendidikan formal yang pernah di lalui. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat

pendidikan petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat kita lihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 :Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|-------------------|----------------|
| 1 | SD | 8 | 23.53 |
| 2 | SLTP | 18 | 52.94 |
| 3 | SLTA | 8 | 23.53 |
| 4 | AKADEMI | - | - |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber:Data Olahan 2020

5.1.4 Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah tanggungan petani kelapa sawit dapat mempengaruhi keadaan ekonomi petani kelapa sawit. Jumlah tanggungan petani kelapa sawit merupakan ukuran layak nya sumber tenaga kerja yang dapat di manfaatkan terutama bagi anggota petani kelapa sawit yang produktif. Sebaliknya bagi anggota petani kelapa sawit yang produktif akan menjadi tanggungan petani kelapa sawit. Petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sebagian besar sudah berkeluarga. Untuk mengetahui berapa banyak tanggungan para petani kelapa sawit dapat di lihat pada tabel 5.4 di bawah ini:

Tabel 5.4 :Distribusi Jumlah Tanggungan Responden Petanai Kelapa Sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Jumlah Tanggungan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|-------------------|-------------------|----------------|
| 1 | 1 | 4 | 11.76 |
| 2 | 2 | 8 | 23.53 |
| 3 | 3 | 10 | 29.41 |
| 4 | 4 | 12 | 35,30 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2020

5.1.5 Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Pada umumnya para petani kelapa sawit apabila yang di olahnya kebun miliki sendiri maka akan lebih fokus untuk perawatan, memelihara dan mengembangkan kebun tersebut, dibandingkan dengan petani yang mengelola kebun bukan milik sendiri, dan dalam segi pendapatan yang di peroleh dari perkebunan kelapa sawit akan lebih banayak lagi untuk petani yang memiliki kebun pribadi, lain dengan petani yang mengelola kebun orang lain atau kebun bukan milik sendiri maka pendapatan mereka akan di bagi dengan pemilik perkebunan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat adalah perkebunan milik sendiri atau milik pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 5.5 di bawah ini:

Tabel 5.5: Distribusi Jumlah Kepemilikan Kebun Kelapa Sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Status Kepemilikan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|----------------------|-------------------|
| 1 | Milik Sendiri | 34 | 100 |
| 2 | Milik Oranag Lain | - | - |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa persentase terbesar ialah petani kelapa sawit yang memiliki kebun milik sendiri/ kebun pribadi, yaitu 34 orang responden dengan persentase 100%. Sedangkan petani kelapa sawit yang mengelola kebun oraang lain itu tidak ada.

5.1.6 Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan

Untuk meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan kelapa sawit maka para petani kelapa sawit menunjang berbagai usaha terhadap kelapa sawit mereka dengan melakukan penyemprotan dan perawatan agar produksi buah kelapa sawit lebih meningkat. Adapun luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat kita lihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6 :Distribusi Jumlah Responden Menurut Luas Lahan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Luas Lahan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|------------|-------------------|----------------|
| 1 | 2-3 | 10 | 29.41 |
| 2 | 4-5 | 17 | 50 |
| 3 | 6-7 | 7 | 20.59 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2020

5.1.7 Tabel Harga Buah Kelapa Sawit

Menurut Kotler dan Armstrong, 2010:314. Harga ialah uang yang di bebaskan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga merupakan elemen bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Maka dari itu penulis memaparkan harga kelapa sawit di saat harga tinggi dan di saat harga rendah dalam sebuah tabel di bawah ini:

Tabel 5.7: Data Harga di Saat Harga Tinggi dan di Saat Harga Turun Dalam 1 Bulan di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Di Saat Harga Tinggi (Rp) | Di Saat Harga Turun (Rp) |
|----|---------------------------|--------------------------|
| 1 | 2.000 | 900 |

Sumber: Data Olahan, 2020

5.1.8 Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Produksi

Produksi ialah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna barang untuk memenuhi kebutuhan. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai suatu kesejahteraan. Produksi yang dimaksud disini ialah hasil yang di terima oleh petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah produksi kelapa sawit responden di Kecamatan Logas Tanah Darat dapat dilihat pada tabel 5.8 di bawah ini.

Tabel 5.8 :Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Jumlah Produksi (Kg) | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|----------------------|-------------------|----------------|
| 1 | 3000-5000 | 9 | 26.47 |
| 2 | 5100-7000 | 11 | 32.35 |
| 3 | 7100-8000 | 14 | 41.18 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber : Data Olahan. 2020

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah produksi kelapa sawit yang paling banyak adalah 7.100-8.000kg dengan banyaknya responden 14 orang atau 41,18%, sedangkan jumlah produksi kelapa sawit yang paling sedikit ialah 3.000-5.000kg dengan jumlah responden 9 orang atau 26.47%, dapat di lihat di lampiran I.

5.2 Pembahasan Analisis Pendapatan Kotor Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Perhitungan Pendapatan Kotor Petani Kelapa Sawit

Pendapatan kotor ialah penghasilan yang di dapat dari jumlah produksi kelapa sawit yang di hasilkan kemudian di kalikan dengan harga produksi kelapa sawit, dimana pendapatan kotor belum di kurangi dengan total biaya produksi dengan rumus (Al Haryono Jusup, 1997:343).

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan dan hasil penjualan (Rp)

P = Harga kelapa sawit (Rp)

Q = Jumlah atau hasil produksi kelapa sawit (kg)

Dengan menggunakan rumus di atas maka di peroleh pendapatan kotor responden petani kelapa sawit di saat harga tinggi dengan harga (Rp 2.000) dan di saat harga rendah dengan harga (Rp 900) yang dapat di lihat pada perhitungan lapiran II

a. Pendapatan kotor di saat Harga Tinggi

Dari tabel 5.9 dapat di lihat bahwa distribusi pendapatan kotor responden di saat harga tinggi dengan harga (Rp 2.000) di Kecamatan Logas Tanah Darat yang paling tinggi pendapatannya sebesar Rp 14.100.000 – Rp 17.000.000 sebanyak 13 orang atau 38.24% sedangkan yang paling rendah pendapatannya sebesar Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000 sebanyak 9 responden atau 26.47%. Dalam distribusi responden berdasarkan hasil pendapatan kotor petani kelapa sawit selama 1 bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9 : Distribusi Frekuensi Pendapatan Kotor Petani Kelapa Sawit di Saat Harga Tinggi di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Jumlah Pendapatan Kotor di Saat Harga Tinggi (Rp 2.000) | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---|-------------------|----------------|
| 1 | 6.000.000 – 10.000.000 | 9 | 26.47 |
| 2 | 10.100.000 – 14.000.000 | 12 | 35.29 |
| 3 | 14.100.000 – 17.000.000 | 13 | 38.24 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah pendapatan kotor di saat harga tinggi dengan harga (Rp 2.000) di Kecamatan Logas Tanah Darat yang paling tinggi ialah sebesar Rp. 14.100.000 – Rp. 17.000.000 dengan jumlah responden 13 orang atau 38.24%. sedangkan pendapatan responden petani kelapa sawit yang paling rendah ialah sebesar Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.000 dengan jumlah responden 9 orang atau 26.47%. untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada lampiran II.

b. Pendapatan Kotor di Saat Harga Rendah

Pada tabel 5.10 di bawah ini dapat di lihat perubahan pendapatan kotor di saat harga rendah dengan harga (Rp 900) dengan pendapatan kotor yang paling tinggi sebesar Rp 6.600.000 – Rp 8.000.000 dengan banyak 11 orang atau 32.35% dan yang paling rendah Rp 2.000.000 – Rp 3.500.000 dengan banyak 6 orang atau 17.65%. dapat di lihat bahwa perbandingan di saat harga tinggi dan di saat harga rendah terpaud sangat jauh, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.10: Distribusi Frekuensi Pendapatan Kotor Petani Kelapa Sawit di Saat Harga rendah di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Jumlah Pendapatan Kotor di Saat Harga Rendah (Rp 900) | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---|-------------------|----------------|
| 1 | 2.000.000 – 3.500.000 | 6 | 17.65 |
| 2 | 3.600.000 – 6.500.000 | 17 | 50 |
| 3 | 6.600.000 – 8.000.000 | 11 | 32.35 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah pendapatan kotor di saat harga rendah di Kecamatan Logas Tanah Darat yang paling tinggi adalah Rp 6.600.000 – Rp8.000.000 dengan jumlah responden 11 orang atau 32.35%. sedangkan pendapatan responden yang paling sedikit ialah Rp 2.000.000 – Rp 3.500.000 dengan jumlah responden 6 orang atau 17.65%. untuk lebih jelasnya dapat di lihat di lampiran II.

5.3 Perhitungan Biaya Total

Biaya total ialah jumlah keseluruhan biaya produksi yang di keluarkan oleh petani kelapa sawit, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total Produksi Kelapa Sawit (Rp)

TFC =Biaya Tetap Total (Rp)

TVC =Biaya Tidak Tetap Total (Rp)

Dengan menggunakan rumus di atas maka dapat di peroleh baiaya total dari biaya produksi yang di keluarkan oleh petani kelapa sawit yang dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel lampiran III. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan responden berdasarkan banyaknya biaya produksi yang di keluarkan oleh petani kelapa sawit.

Tabel 5.11 :Distribusi Frekuensi Biaya Total Produksi Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Biaya Total Produksi (Rp) | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-------------------|----------------|
| 1 | 1.000.000 – 2.000.000 | 21 | 61.76 |
| 2 | 2.100.000 – 3.000.000 | 10 | 29.42 |
| 3 | 3.100.000 – 4.000.000 | 3 | 08.82 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa distribusi frekuensi biaya total produksi responden petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang paling sedikit ialah sebesar 1.000.000 – 2.000.000 dengan jumlah 21 orang atau 61.76%. sedangkan yang paling banyak ialah sebesar 3.100.000 – 4.000.000 dengan jumlah 3 orang atau 08.82%. untuk lebih detailnya dapat di lihat pada lampiran III.

5.4. Analisis Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit di Saat Harga Tinggi dan di Saat Harga Rendah

Pendapatan bersih ialah keseluruhan hasil pendapatan kelapa sawit yang di terima oleh petani setelah dikurangi dengan seluruh biaya total produksi kelapa sawit dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

= Pendapatan Bersih (Rp)

TR= Total Penerimaan Hasil Penjualan Kelapa Sawit (Rp)

TC= Biaya Total Produksi Kelapa Sawit (Rp)

a. Pendapatan Bersih di Saat Harga Tinggi

Di saat harga tinggi dengan harga (Rp 2.000) pendapatan petani kelapa sawit cukup memuaskan dan sesuai dengan yang di harapkan oleh para responden. Sehingga keuntungan mereka rata-rata relatif besar sesuai dengan pendapatan distribusi buah kelapa sawit. dalam hal ini penulis mengelompokkan responden berdasarkan banyaknya pendapatan bersih yang di terima oleh petani kelapa sawit di saat harga tinggi dalam waktu 1 bulan yang dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.12: Distribusi Frekuensi Pendapatan Bersih Responden Petani Kelapa Sawit di saat harga tinggi dengan harga (Rp 2.000) di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Pendapatan Bersih Di Saat Harga Tinggi | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|--|-------------------|----------------|
| 1 | Rp5.000.000 – Rp8.000.000/bulan | 9 | 26.47 |
| 2 | Rp8.100.000 – Rp11.000.000/bulan | 5 | 14.71 |
| 3 | Rp11.100.000 – Rp14.000.000/bulan | 20 | 58.82 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa distribusi frekuensi pendapatan bersih petani kelapa sawit di saat harga tinggi dengan harga (Rp2.000) di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang paling tinggi ialah sebesar Rp11.100.000 – Rp14.000.000/bulan dengan jumlah 20 orang atau 58.82%. sedangkan yang paling kecil pendapatannya ialah sebesar Rp5000.000 – Rp8.000.000/bulan dengan jumlah 9 orang atau 26.47%. untuk lebih jelasnya dapat di lihat di lampiran IV.

b. Pendapatan Bersih di Saat Harga Rendah

Pada saat harga rendah dengan harga (Rp 900) pendapatan petani kelapa sawit mengalami penurunan, sehingga keuntungan yang di dapat oleh petani kelapa sawit relatif kecil. dalam hal ini penulis mengelompokkan responden berdasarkan banyaknya pendapatan bersih yang di terima oleh petani kelapa sawit di saat harga rendah dalam waktu 1 bulan yang dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.13: Distribusi Frekuensi Pendapatan Bersih Responden Petani Kelapa Sawit di saat harga rendah Dengan Harga (Rp 900) di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Pendapatan Bersih di Saat Harga Rendah | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|--|-------------------|----------------|
| 1 | Rp1.000.000 – Rp2.000.000/bulan | 6 | 17.65 |
| 2 | Rp2.100.000 – Rp4.000.000/bulan | 10 | 29.41 |
| 3 | Rp4.100.000 – Rp6.000.000/bulan | 18 | 52.94 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa distribusi frekuensi pendapatan bersih petani kelapa sawit di saat harga rendah dengan harga (Rp 900) di Kecamatan Logas Tanah Darat yang paling tinggi adalah sebesar Rp 4.100.000 – Rp 6.000.000/bulan dengan jumlah 18 orang atau 52.94%. sedangkan yang paling rendah sebesar Rp 1.000.000 –Rp 2.000.000/bulan dengan jumlah 6 orang atau 17.65%. lebih jelasnya dapat di lihat di lampiran IV.

Berdasarkan hasil di atas maka di ketahui pendapatan bersih di saat harga sawit tinggi dengan harga (Rp 2.000) dengan pendapatan rata-rata/bulan sebesar Rp 10.444.559 dan di saat harga sawit rendah dengan harga (Rp 900) dengan pendapatan rata-rata/bulan sebesar Rp 3.579.265, dimana pendapatan petani kelapa sawit rata-rata berkurang sebesar Rp 6.865.294 /bulan. dengan demikian dapat di katakan bahwa pendapatan bersih petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi menurun.

5.5. Analisis Kesejahteraan Responden Petanai Kelapa Sawit di Saat Harga Tinggi dan di Saat Harga Rendah di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam menganalisis kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi ini di lakukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan bersih responden petani kelapa sawit dengan standar kebutuhan hidup layak (KHL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp

2.806.608 di mulai dari yang masih lajang untuk lebih jelas nya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.14 :Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam 1 bulan di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 .

| No | Keterangan | Kebutuhan Hidup Layak (Rp) |
|----|--------------------------------|----------------------------|
| 1 | Lajang | 2.611,538 |
| 2 | Keluarga Tidak Ada Tanggungan | 3.111,538 |
| 3 | Keluarga Tanggungan Satu Anak | 3.611,538 |
| 4 | Keluarga Tanggungan Dua Anak | 4.111,538 |
| 5 | Keluarga Tanggungan Tiga Anak | 4.611,538 |
| 6 | Keluarga Tanggungan Empat Anak | 5.111,538 |

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas mengenai standar Kehidupan Hidup Layak dalam sebulan di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat di tentukan bagaimana tingkat kesejahteraan dari masing-masing responden petani kelapa sawit dengan cara membandingkan besarnya pendapatan bersih yang di peroleh petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dalam kurun satu bulan.

Karena setiap daerah memiliki tingkat biaya Kehidupan Hidup Layak (KHL) yang berbeda-beda oleh karena itu kebutuhan hidup minimumnya pun berbeda-beda. Dengan demikian perlu adanya perbandingan dengan pendapatan

bersih dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL), dimana telah di tentukan oleh masing-masing pemerintah Kabupaten atau Kota.

a. Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Saat Harga Tinggi

Di saat harga tinggi dengan harga (Rp 2.000) Tingkat kesejahteraan dengan indikator perbandingan pendapatan yang di peroleh oleh petani kelapa sawit dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat di katakan layak. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.15 :Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Dengan Indikator Perbandingan Pendapatan Yang Diperoleh Responden di saat harga tinggi Dengan Harga (Rp 2.000) Dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.

| No | Keterangan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Sejahtera/Layak | 34 | 100 |
| 2 | Tidak Sejahtera/Tidak Layak | - | - |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa kesejahteraan petani kelapa sawit di saat harga tinggi dengan harga (Rp 2.000) di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan indikator kesejahteraan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 di lihat dari segi pendapatannya dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian dari 34 responden petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi menggambarkan bahwa jumlah keseluruhan

responden yakni 34 orang atau 100% dikatakan layak/sejahtera. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran V.

b. Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Saat Harga Rendah

Pada saat harga rendah dengan harga (Rp 900) Tingkat kesejahteraan dengan indikator perbandingan pendapatan yang di peroleh oleh petani kelapa sawit dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi di katakan tidak layak. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.16: Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Dengan Indikator Perbandingan Pendapatan Yang Diperoleh Responden di saat harga rendah Dengan Harga (Rp 900) Dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.

| No | Keterangan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Sejahtera/Layak | 6 | 17.65 |
| 2 | Tidak Sejahtera/Tidak Layak | 28 | 82.35 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Daata Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa kesejahteraan petani kelapa sawit saat harga rendah dengan Harga (Rp 900) di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan indikator kesejahteraan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Pemerintah Kabupten Kuantan Singingi tahun 2019 di lihat dari segi pendapatannya dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian dari 34 responden petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi menggambarkan bahwa responden yang

Sejahtera/layak yaitu sebanyak 6 orang atau 17.65%. sedangkan yang Tidak Sejahtera/TidakLayak sebanyak 28 orang atau 82.35%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran V.

Dari tabel 5.15 dan 5.16 dapat di lihat perbandingan tingkat kesejahteraan di saat harga sawit tinggi dengan harga (Rp 2.000) dan di saat harga sawit rendah dengan harga (Rp 900) terdapat pengaruh dimana kesejahteraan petani sawit menurun, hal ini dapat di lihat dari kehidupan hidup layak (KHL), dimana di saat harga sawit tinggi dengan harga (Rp 2.000) dari 34 orang atau 100% petani kelapa sawit di katakan sejahtera/layak, sedangkan di saat harga sawit rendah dengan harga (Rp 900) dari 34 responden petani kelapa sawit hanya 6 orang atau 17.65% yang sejahtera/layak.

5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori Suroto yang mengatakan pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian dengan semakin tingginya pendapatan maka seseorang akan lebih sejahtera dan bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Teori ini juga sejalan dengan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.
2. Dari hasil perhitungan pendapatan bersih dimana rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di saat harga tinggi yaitu Rp. 10.444.559/bulan dan rata-rata pendapatan bersih di saat harga rendah yaitu Rp.3.579.265 /bulan, dengan demikian dapat dikatakan pendapatan bersih petani kelapa sawit berkurang dengan rata-rata Rp 6.865.294/bulan. sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupten Kuantan Singingi, di mana tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit menurun, dari 34 responden petani kelapa sawit hanya 6 orang atau 17.65% yang di katakan sejahtera/layak. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mukmin Pohan) yang mengartikan bahwa dampak penurunan harga sawit sebelum penurunan harga sawit dan sesudah penurunan harga sawit memepengaruhi pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Pantai Timur Sumatra Utara. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu

menggunakan analisa uji T, Uji Beda T dan Kriteria Uji. Sedangkan penulis menggunakan analisa pendapatan kotor, biaya total dan pendapatan bersih.

3. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pendapatan dari hasil perkebunan kelapa sawitdi sesuaikan dengan haarga saat itu, maka dapat di bandingkan dengan Kehidupan Hidup Layak (KHL) yang telah di tentukan oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjabaran yang telah di kemukakan dari bab-bab sebelumnya, maka pada bagian terakhir penulis menyimpulkan isi dari penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan pada pembahasan hipotesis yang telah di kemukakan bahwa pendapatan bersih yang di peroleh petani kelapa sawit yang berjumlah 34 responden di saat harga tinggi dengan harga (Rp 2.000) dengan pendapatan rata-rata per bulan yaitu sebesar Rp 10.444.559, sedangkan di saat harga rendah dengan harga (Rp 900) dengan pendapatan rata-rata per bulan yaitu sebesar Rp 3.579.265. dimana pendapatan bersih petani kelapa sawit rata-rata berkurang sebesar Rp 6.865.294. sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupten Kuantan Singingi, di mana tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit menurun, dari 34 responden petani kelapa sawit hanya 6 orang atau 17.65% yang di katakan sejahtera/layak.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian dan paparan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Para petani khususnya petani kelapa sawit agar lebih berusaha meningkatkan hasil produksi buah kelapa sawit mereka dengan merawat dan memberikan pemupukan yang sesuai dengan jadwal pemupukan dan memberikan dosis yang sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh pohon kelapa sawit, penyemprotan bagi tanaman liar yang menghambat perkembangan dan pertumbuhan buah kelapa sawit, pengendalian gulma secara intensif, pemberantasan hama dan penyakit pohon kelapa sawit. Dengan begitu produksi buah kelapa sawit dapat meningkat, sehingga peningkatan produksi mampu meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit dan mampu memenuhi Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dan sejahtera.
2. Bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah, agar lebih memperhatikan masyarakatnya khususnya para petani kelapa sawit agar memberi kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan usaha nya. Baik melalui pembinaan atau pengarahan penanaman dan perawatan yang baik tentang kelapa sawit, agar menciptakan produksi yang lebih baik pula dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi para petani kelapa sawit.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Bustanul, 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia Telaah Struktur Kasus dan Alternatif Strategi*. Erlangga. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi.
Dumairy 1996:45, *Tingkat Kesejahteraan Penduduk*.
<https://www.wartaekonomi.com.id/read249491/> Menelisik Fluktuasi Harga CPO Di Tahun 2019.html.
<https://m.antaranews.com/amp/berita/1168732> Petani Sawit Swadaya.
<https://www.halloriau.com> Umk Kuansing Tahun 2019.
<https://www.sahamok.com>. Garafik Harga Kelapa Sawit
- Juliana Lingga, 2018. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Air Kulim Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis*.
- Liskawani BR.L. Gaol, 2018. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit di Kecamatan Tapung Kampar*.
- Mukmin Pohan, *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Panatai Timur Sumatra Utara*.
- M akiw, N, Gregory, 2003. *Teori Makro Ekonomi*, Erlangga. Jakarta.
- Petra Uli Lubis, 2018. *Dampak Perubahan Harga Tandan Buah Segar Terhadap Penadapatan Rumah Tangga Petani Plasma Dalam Penentuan Kebutuhan Hidup Layak DI Desa Surya Adi Kabupaten Oki*
- Rahma Lalita 2018. *Kajian Ekonomi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kaebupaten Tulang Bawang*.
- Riayani Suryaningsih, *Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingginya Mortalitas Penduduk*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.

Salvatore 1997, *Pembentukan Harga di Dalam Perdagangan Internasional*.

Suwaji dan Hermanto 2019, *Dampak Penurunan Harga Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Titian Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu*

Sukirno, Sadono. 2015, *Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau